

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sekolah menjadi lembaga formal untuk peserta didik dapat mempelajari kemampuan moral, intelektual, sikap, keterampilan dan mampu berpikir kritis. Hasil yang diharapkan dengan adanya sekolah yaitu peserta didik yang berkualitas supaya dapat berperan aktif dalam masyarakat melalui pendidikan dan pembelajaran (Estriani et al., 2023). Adanya perbedaan kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran mengharuskan guru dan tenaga pendidik untuk terus mengembangkan pembelajaran, sehingga perbedaan minat, gaya belajar, dan kemampuan peserta didik dapat ditingkatkan (Miqwati et al., 2023). Pendidikan perlu mendukung serta memenuhi kebutuhan peserta didik dan mempertimbangkan perbedaan individu (Helmi et al., 2023).

Kurikulum Merdeka mulai diterapkan di sekolah pada tahun 2022. Kurikulum ini mengedepankan kemandirian peserta didik dalam proses pendidikan. Mengingat bahwasanya setiap anak atau individu memiliki kemampuan masing-masing dan tidak boleh diperlakukan sama, Kurikulum Merdeka menyesuaikan metodologi pengajarannya dengan pencapaian setiap peserta didik (Marzoan, 2023). Penerapan kurikulum harus sejalan dengan kualitas guru sebagai tenaga pendidik. Pendidik memiliki tanggung jawab untuk membantu peserta didik dalam tumbuh dan memaksimalkan potensi mereka melalui pengajaran individual berdasarkan keterampilan dan latar belakang peserta didik (Supriatna, 2018). Kurikulum merdeka merancang pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik melalui pembelajaran diferensiasi (Marzoan, 2023).

Peserta didik dapat mempelajari materi sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuannya melalui metode yang disebut pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini bertujuan agar mereka tidak merasa gagal dalam pengalaman belajarnya (Handiyani. & T, 2022). Tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi ialah untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas dengan kebutuhan belajar masing-masing peserta didik. Modifikasi ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dengan mempertimbangkan minat, profil pembelajaran, dan kesiapan peserta didik (Herwina, 2021). Tiga komponen pendekatan pembelajaran diferensiasi di sekolah

dasar ialah profil belajar peserta didik, kesiapan belajar, dan minat belajar. Metode ini diterapkan berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik. Pembelajaran diferensiasi (*differentiated teaching*) ialah salah satu strategi yang dapat memenuhi tiga kebutuhan belajar peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda (Aminuriyah & Ma'ruf, 2022).

(Trianto, 2011) dalam (Afifaturrizqi, 2012) menyatakan bahwa pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat optimal diterima peserta didik jika dilakukan dengan melibatkan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Peran pendidik seharusnya terbatas pada memberikan bimbingan yang dapat membantu peserta didik mencapai pemahaman tingkat lanjut, namun perlu ditekankan agar peserta didik mampu menjelajahi materi tersebut secara mandiri. Selain itu, cara IPA diajarkan di kelas harus lebih dari sekadar meminta peserta didik membaca atau menghafal topik yang diajarkan dalam buku teks. Sebaliknya, pendidik harus memberi peserta didik kesempatan untuk menerapkan keterampilan proses IPA, yang akan memungkinkan mereka untuk mengenali konsep, fakta, dan teori dan membentuk sikap ilmiah. Untuk memastikan bahwasanya peserta didik belajar dengan baik, pembelajaran harus dibuat dengan cara yang menarik. Peserta didik didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses penemuan ilmiah, yang tidak hanya sekadar menguasai materi (Wardani, 2021).

Materi IPAS yang diajarkan pada tingkat sekolah dasar mencakup beberapa aspek, yaitu: 1) Peserta didik mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari, 2) Peserta didik mengidentifikasi sumber dan bentuk energi serta menjelaskan proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari (contoh: energi kalor, listrik, bunyi, cahaya), 3) Peserta didik memanfaatkan gejala kemagnetan dalam kehidupan sehari-hari, mendemonstrasikan berbagai jenis gaya dan pengaruhnya terhadap arah, gerak dan bentuk benda, 4) Peserta didik mendeskripsikan terjadinya siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air (Kemendikbudristek, 2022). Capaian Pembelajaran (CP) yang harus dikuasai peserta didik yaitu CP pada materi perubahan wujud benda.

Peneliti telah melakukan wawancara dengan pendidik dan peserta didik kelas IV SDN 2 Tanjungmulya pada Rabu, 21 Februari 2024. Berdasarkan hasil

wawancara dengan pendidik, diketahui bahwasanya peserta didik cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran dan kurang antusias dalam belajar. Hal ini berdampak negatif pada nilai peserta didik, menyebabkan nilai mereka rendah. Selain itu, nilai sumatif peserta didik menunjukkan bahwa nilai pada mata pelajaran IPAS materi perubahan wujud benda tergolong rendah dibawah KKM.

Hasil wawancara yang diperoleh dari peserta didik kelas IV SDN 2 Tanjungmulya, Peserta didik merasa bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dianggap membosankan dan kurang menarik. Proses pembelajaran terasa monoton karena mereka tidak aktif dalam mengeksplorasi minat dan gaya belajar mereka sendiri. Hal ini terjadi karena pembelajaran cenderung terpusat pada peran pendidik dan hanya disampaikan melalui metode ceramah. Selain itu, kebutuhan masing-masing peserta didik tidak dipertimbangkan selama proses pembelajaran di kelas, terutama dalam hal gaya belajar. Tanpa memperhatikan kebutuhan peserta didik sebagai subjek pembelajaran, pendidik sering mengajar sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri. Karena itu, rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV SDN 2 Tanjungmulya hanya 60, sedangkan KKM 70.

Saat wawancara dengan pendidik kelas IV di SDN 2 Tanjungmulya, peneliti mengetahui bahwa pembelajaran berdiferensiasi belum pernah diterapkan sebelumnya dalam proses pembelajaran. Berdasarkan kolaborasi dengan pendidik kelas tersebut, peneliti berencana untuk menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi guna menjawab kebutuhan belajar peserta didik serta untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Selain itu, pendidik menyampaikan bahwa sekolah sedang mengalami masa transisi kurikulum, yaitu dari K-13 ke Kurikulum Merdeka. Pendidik dalam Kurikulum Merdeka ini harus menyesuaikan pengajaran untuk memenuhi kebutuhan peserta didik (Adla, 2023).

Penelitian (Ariso et al., 2023) mengklaim bahwasanya penggunaan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil pembelajaran matematika terkait materi bangun ruang peserta didik kelas 6 SDN 30 Bengkulu Selatan. Setiap siklus (siklus I dan siklus II) menunjukkan hal ini; pada siklus I hanya 47,82% atau belum tuntas, namun pada siklus II sebesar 95,65% atau tuntas.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis akan melakukan penelitian untuk dapat melihat kemampuan peserta didik terhadap materi IPA perubahan wujud

benda melalui pembelajaran berdiferensiasi, pendekatan pembelajaran yang akan dilakukan melalui pendekatan terhadap peserta didik untuk melihat karakteristik dan kebutuhan peserta didik kemudian dilanjutkan dengan pengimplementasian sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

### **1.1 Rumusan Masalah**

Menurut pemaparan latar belakang di atas, diperoleh rumusan masalah yang berfokus pada:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pada materi Perubahan Wujud Benda di kelas IV SD Negeri 2 Tanjungmulya dengan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi?
2. Bagaimana proses pembelajaran peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Tanjungmulya dalam pembelajaran mengenai Perubahan Wujud Benda dengan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi?
3. Bagaimana pencapaian hasil belajar peserta didik dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada materi Perubahan Wujud Benda kelas IV SD Negeri 2 Tanjungmulya?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan, yakni:

#### **1. Tujuan Umum**

Secara umum, penelitian ini mempunyai tujuan guna mengetahui usaha pendidik dalam meningkatkan hasil belajar tentang Perubahan Wujud Benda dengan menggunakan strategi berdiferensiasi.

#### **2. Tujuan Khusus**

Penelitian ini mempunyai tujuan khusus, yakni:

- a. Mengetahui bagaimana rencana pembelajaran mengenai Perubahan Wujud Benda di kelas IV SDN 2 Tanjungmulya dengan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi
- b. Mengetahui bagaimana proses pembelajaran peserta didik kelas IV SDN 2 Tanjungmulya dalam pembelajaran mengenai Perubahan Wujud Benda dengan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi

- c. Mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada materi Perubahan Wujud Benda kelas IV SD Negeri 2 Tanjungmulya

### **1.3 Manfaat/Signifikansi**

#### **1) Manfaat/signifikansi dari segi teori**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperluas pola penalaran diri pada peserta didik dalam mempelajari Perubahan Wujud Benda dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

#### **2) Manfaat/signifikansi dari segi kebijakan**

Diharapkan bahwasanya temuan penelitian ini dapat bermanfaat bagi organisasi terkait ketika mengembangkan kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran diferensiasi.

#### **3) Manfaat/signifikansi dari segi praktik**

##### **1. Bagi Peserta Didik**

- a. Melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik belajar sesuai dengan kebutuhannya tentang Perubahan Wujud Benda.
- b. Melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar serta memperoleh pengalaman langsung dalam belajar sehingga hasil belajar akan lebih bermakna.
- c. Memotivasi pendidik untuk merancang kegiatan pembelajaran dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

##### **2. Bagi Pendidik**

- a. Memberikan gambaran umum mengenai hasil belajar peserta didik sekolah dasar pada mata pelajaran IPA melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi.
- b. Memotivasi para pendidik untuk menetapkan dan mengembangkan secara lebih lanjut mengenai strategi pembelajaran berdiferensiasi sebagai alternatif pemecahan masalah pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA.

c. Memotivasi pendidik untuk merancang kegiatan pembelajaran dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### 3. Bagi Sekolah

a. Memberikan kontribusi inspiratif dan faktual sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran IPA.

b. Meningkatkan kapasitas sekolah dasar sebagai lembaga penelitian, pengajaran, dan pendidikan.

### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber pengetahuan dan referensi penting, terutama bagi para calon pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran di sekolah dasar.

## 4) Manfaat/signifikansi dari segi isu serta aksi sosial

Menginformasikan pihak-pihak terkait tentang nilai menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi bermanfaat atau signifikan dalam hal isu dan aksi sosial. Untuk organisasi atau lembaga yang terhubung yang ingin meningkatkan sistem pendidikan, penelitian ini bisa menjadi sumber referensi.

## 1.4 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penelitian dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Diferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Kelas IV pada Pembelajaran Perubahan Wujud Benda” penyusunan penelitian ini berdasar pada konsep ilmiah yang mengacu pada data kegiatan yang telah dikumpulkan dan dianalisis:

1. BAB I Pendahuluan, masalah terkait disusun sebagai berikut untuk memberikan pengantar pertama pada penulisan: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan; (4) manfaat; dan (5) struktur organisasi skripsi.
2. BAB II Kajian pustaka, ruang lingkup masalah mengungkapkan gagasan konsep yang berfungsi untuk menganalisis data penelitian, yakni: (1) kajian pustaka yaitu: (a) pembelajaran diferensiasi, (b) pembelajaran IPA, (c) hasil belajar kognitif, (d) penelitian relevan, (e) kerangka berpikir.

3. BAB III Metode penelitian sebagai metode panduan penelitian yang melibatkan pengumpulan, pengolahan, dan validasi data, yakni: (1) desain penelitian, (2) partisipan, tempat dan waktu penelitian, (3) prosedur penelitian, (4) pengumpulan data, (5) teknik pengumpulan data, (6) analisis data hasil tes, (7) isu etik.
4. BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan berkonsentrasi pada temuan analisis data sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan dan membahas tentang temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, terdiri dari: (1) hasil penelitian, (2) teknik pengolahan data, (3) pembahasan hasil penelitian.
5. BAB V Simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari penelitian ini menjelaskan signifikansi dan interpretasi yang telah diberikan peneliti dan membuat rekomendasi yang signifikan berdasarkan temuan penelitian: (1) simpulan, (2) implikasi dan (3) rekomendasi.